

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI POLINDES WOUI KECAMATAN OBI SELATAN

Merdy Kansil¹, Marive Tenga²

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

E-mail coressponding author:
merdy.kansil@unpi.ac.id

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan suatu masalah yang mendunia, seperti sebagian besar penyakit anak-anak lainnya, penyakit diare tersebut jauh lebih banyak terdapat di negara berkembang dari pada negara maju, yaitu 12,5 kali lebih banyak didalam kasus mortalitas (WHO, yang tidak dipublikasikan). Diantara banyak bentuk penyakit diare, yang dihadapi oleh anak-anak berusia dibawah 5 tahun. Tujuan Penelitian yaitu diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada balita di Desa Wooi. Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional study ,waktu pada bulan juli tahun 2018 sampai dengan agustus 2018 dan tempat penelitian di Polindes Wooi Kabupaten Halmahera Selatan. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% bila. Hasil penelitian terdapat hubungan Pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada balita dimana Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Dari hasil penelitian terlihat bahwa terlihat bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan tentang diare pada ibu baik dari pada pengetahuan kurang baik sikap ibu terlihat lebih banyak responden memiliki sikap kurang baik dari pada sikap yang baik dan angka kejadian diare lebih banyak kejadian diare kronis dari pada diare akut.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kejadian Diare

ABSTRACT

Diarrhea is a worldwide problem, like most other childhood diseases, diarrhea is much more prevalent in developing countries than in developed countries, which is 12.5 times more in cases of mortality (WHO, which is not published). Among the many forms of diarrheal diseases, faced by children under 5 years of age. The research objective is to know the relationship between knowledge and attitude with the incidence of diarrhea in children under five in the village of Wooi. This type of research is analytic descriptive with a cross-sectional study approach, the time is July 2018 to august 2018 and the research site at Wooi Polindes South Halmahera Regency. The statistical test used is Chi Square with a 95% confidence level if. The results of the study are the relationship between knowledge and attitude with the incidence of diarrhea in infants where Ho is rejected and Ha is accepted. The conclusion of this study is that the results of the study show that it appears that more respondents have knowledge of diarrhea in children better than poor knowledge of maternal attitudes seen more respondents have less good attitude than good attitude and the incidence of diarrhea is more frequent diarrhea chronic than acute diarrhea.

Keywords: Knowledge, Attitude, Diarrhea Events

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan suatu masalah yang mendunia. Seperti sebagian besar penyakit anak-anak lainnya, penyakit diare tersebut jauh lebih banyak terdapat di negara berkembang dari pada negara maju, yaitu 12,5 kali lebih banyak didalam kasus mortalitas.

Banyak bentuk penyakit diare, yang dihadapi oleh anak-anak berusia dibawah 5 tahun. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari 2 tahun. Penyebab utama kematian akibat diare merupakan dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab kematian lainnya merupakan disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan usia yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah (Ryadi, 2012)

Kesehatan lingkungan sangat berperan penting dalam upaya preventif terhadap timbulnya masalah kesehatan manusia (Notoatmodjo, 2009). Salah satu yang menjadi masalah kesehatan lingkungan adalah tempat pembuangan tinja manusia apabila tidak ditangani sebaik-baiknya akan menimbulkan berbagai masalah bagi kehidupan manusia. Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti : Diare, Typhus, Mutaber, Disentri, Cacingan dan Gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika (Ejang, 2014).

Hasil Survei Subdit Diare angka kesakitan diare semua umur tahun 2000 berjumlah 301/1000 penduduk dan tahun 2013 374/1000 penduduk, tahun 2014 423/1000 penduduk, dan tahun 2015 411/1000 penduduk. Kematian diare pada balita 75,3 per 100.000 balita dan semua umur 23,2 per 100.000 penduduk semua umur (survei kesehatan rumah tangga 2015). Diare merupakan penyebab kematian no.4 (13,2%) pada semua umur dalam kelompok penyakit menular. Proporsi diare sebagai penyebab kematian no.1 pada bayi postneonatal (31,4%) dan pada anak balita (25,2%) (Survei Kes Rumah Tangga 2015).

Data Propinsi Maluku Utara tentang kejadian diare pada balita sekitar 7.669 pada tahun 2014. (Data Dinas Kesehatan Propinsi Maluku Utara). Berdasarkan hasil Riset kesehatan Daerah yang dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Selatan Data kejadian

diare pada balita cakupan mencapai 62 % dari keseluruhan jumlah balita di Kabupaten Halmahera Selatan.

Pengetahuan tentang penyakit Diare serta pencegahannya menjadi hal yang penting diketahui oleh masyarakat. Ditingkat keluarga pun begitu. Orang tuakhusus ibu memiliki peran untuk mengelolah rumah tangga dirumah, memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit Diare serta pencegahannya. Rendahnya pengetahuan tentunya sejalan dengan munculnya risiko terkena diare, dengan demikian jika keluarga khususnya ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai diare serta pencegahannya, maka anak-anak pun dapat terhindar dari risiko terkena diare.

Hasil observasi awal tentang Pengetahuan dan sikap ibu, terlihat bahwa ibu belum memahami tentang penyakit diare seperti penyebab diare, cara pencegahan diare dan pengobatan diare. Data diare khususnya balita di Polindes Wooi pada bulan Januari sampai April 2018 berjumlah 85 penderita, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Polindes Wooi Kecamatan Obi Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan cross sectional Study. Populasi adalah semua balita yang di diagnosa diare di polindes rawat jalan desa wooi. Sebelum dilakukan pengambilan sampel pada orang tua subyek dijelaskan mengenai penelitian ini dan diminta untuk menandatangani formulir persetujuan untuk ikut sebagai peserta dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang meliputi umur dan jenis kelamin.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian pengetahuan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita polindes wooi kecamatan obi timur, kabupaten Halmahera selatan.

1. Karakteristik Responden
 - a. Distribusi Responden Menurut Umur

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	N	%
15-25 Tahun	24	52,2
26-35 Tahun	14	30,4
>35 Tahun	8	17,4
Total	46	100 %

Dari tabel 5.1 diatas, karakteristik responden menurut umur didapatkan hasil yaitu, tertinggi adalah berumur antara 15-25 tahun sebanyak 24 responden atau 52,2% dan terendah responden yang berumur diatas 35 tahun sebanyak 8 orang responden atau 17,4%

b. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SD	2	4,3
SMP	20	43,5
SMA	14	30,4
S1	10	21,7
Total	46	100 %

Dari tabel 5.2 diatas, karakteristik responden menurut pendidikan didapatkan hasil tertinggi yaitu SMA sebanyak 43,5% atau 20 orang. Terendah berpendidikan SD sebanyak 4,3% atau 2 orang.

c. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	15	32,6
Swasta	18	39,1
PNS	13	28,5
Total	46	100

Dari tabel 5.3 diatas, karakteristik responden menurut pekerjaan didapatkan hasil tertinggi yaitu Swasta sebanyak 39,1% atau 18 orang, terendah adalah yang bekerja sebagai PNS sebesar 28,5% atau 13 orang.

2. Analisis Univariat

Pengetahuan Pengetahuan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu kurang baik, dan baik. Data hasil penelitian tentang pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 5.4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu

	Pengetahuan	
	N	Presentase
Kurang baik	10	21.7
Baik	36	78.3
Total	46	100.0

Tabel 5.4 terlihat bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 10 orang atau 21,7%, dan responden yang memiliki pengetahuan ibu yang baik sebanyak 36 responden atau 78,3%.

a. Sikap

Sikap responden pada penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu kurang dan baik. Distribusi sikap responden berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap		
	N	Presentase
Kurang baik	25	54.3
Baik	21	45.7
Total	46	100.0

Berdasarkan data pada tabel 5.5 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang yakni sebanyak 25 orang (54,3%), dan yang memiliki sikap baik 21 orang (45,7%).

c. Kejadian Diare

Data tentang penyakit diare pada penelitian ini diukur berdasarkan kejadian yang dialami oleh responden baik yang dalam keadaan sakit maupun yang pernah menderita penyakit diare. Distribusi kejadian diare berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini

Tabel 5.6. Distribusi responden berdasarkan Kejadian Diare

Kejadian Diare		
	N	%
Diare Kronis	26	56.5
Diare Akut	20	43.5
Total	46	100.0

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 46 orang yang menjadi responden pada penelitian ini terdapat 20 orang (43,5%) responden anaknya dengan kejadian diare akut dan 26 orang (56,5%) responden anaknya dengan kejadian diare kronis.

Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan menggunakan uji chi- square Diperoleh hasil pengetahuan ibu kurang baik tentang penyakit diare berjumlah 26 responden atau 100,0 % dengan kejadian diare kronis sebanyak 22 responden atau 84,6%. Pengetahuan ibu baik tentang penyakit diare baik berjumlah 20 responden atau 100,0% dengan balita yang menderita penyakit diare akut sebanyak 4 responden atau 15,4%.

Dari hasil uji tabulasi silang diperoleh nilai $p=0,003$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita. Nilai signifikan $p = 0,006$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hubungan sikap ibu Dengan Kejadian Diare

Kejadian Diare		
	N	%
Diare Kronis	26	56.5
Diare Akut	20	43.5
Total	46	100.0

Pada tabel 5.7 terlihat bahwa sikap ibu tentang penyakit diare kurang baik sebesar 32 responden atau 100,0% dengan angka kejadian diare kronis sebesar 26 responden atau 81,3% sebaliknya sikap ibu yang baik tentang penyakit diare sebesar 14 responden atau 100,0% dengan angka kejadian diare akut sebesar 9 responden atau 64,3%.

		Kejadian diare		Tota	
		Kronis	Akut	1	P
Sik ap	Kur ang	Coun t	26	6	32
	% of Total	81,3%	18,8%	100, 0%	0,004
Bai k	Coun t	5	9	14	
	% of Total	35,7%	64,3%	100, 0%	
Total	Coun t	31	15	46	
	% of Total	67,4%	32,6%	100, 0%	

Berdasarkan data diatas hasil uji statistik Chi-square menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare dengan nilai kemaknaan (α) = 0,05 didapatkan nilai signifikan (P) = 0,62 yang lebih besar dari p = 0,004 dengan demikian maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

PEMBAHASAN

Karakteristik dalam penelitian ini terdiri dari umur ibu, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Pada tabel 5.1 karakteristik responden menurut umur di dapatkan hasil yaitu, tertinggi adalah berumur antara 15-25 tahun sebanyak 24 responden atau 52,2 % dan terendah responden yang berumur di atas 35 tahun sebanyak 8 orang atau 17,4 %.

Pada tabel 5.2 karakteristik responden menurut pendidikan di dapatkan hasil tertinggi yaitu SMP sebanyak 43,5 % atau 20 orang. Terendah berpendidikan 4,3 % atau 2 orang. Pada tabel 5.3 karakteristik responden menurut pekerjaan di dapatkan hasil tertinggi yaitu swasta sebanyak 39,1 % atau 18 orang terendah adalah sebagai PNS sebanyak 8,5 % atau 13 orang.

Pada tabel 5.4 terlihat bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 10 orang atau 21,7%, dan responden yang memiliki pengetahuan ibu yang baik sebanyak 36 responden atau 78,3%.

Penyakit diare menurut Depkes RI (2016) bahwa, penyakit diare merupakan suatu penyakit yang berbasis lingkungan. Ada dua faktor yang dominan yang berhubungan dengan diare yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Dimana kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia.

Ada juga pendapat lain menurut Amirudin, 2014 secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam golongan enam besar yaitu karena infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan penyebab lain.

Adapun penyebab-penyebab tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya keadaan gizi, kebiasaan atau perilaku, sanitasi lingkungan, dan sebagainya. Berdasarkan dua pendapat di atas bahwa perilaku manusia yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Sesuai dengan pendapat Notoadmojo 2010 bahwa perilaku di bagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang ada, karena dalam penelitian variable independent penelitian yaitu pengetahuan tidak ada hubungannya dengan variable dependen yaitu kejadian diare, karena pengetahuan yang diteliti belum menjadi satu kesatuan dalam pembentukan perilaku.

Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan bertambah dengan diperolehnya informasi-informasi tertentu sehingga akan terjadi peningkatan pengetahuan. Dengan

peningkatan pengetahuan tersebut maka akan terjadi peningkatan sikap kesehatan dalam diri individu yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu. Dari hasil penelitian ini diantara sampel ternyata balita yang menderita diare tinggi, ini dikarenakan, bahwa diare penyakit yang berbasis lingkungan (Depkes RI, 2016). Kejadian diare terjadi tergantung musim, biasanya musim penghujan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita 2014 di Puskesmas Rawasari Jakarta Selatan yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare.

Berdasarkan data pada tabel 5.5 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang yakni sebanyak 25 orang (54,3%), dan yang memiliki sikap baik 21 orang (45,7%). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010).

Sejalan dengan Penelitian Ainun Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah peneliti dilakukan di Puskesmas Kabupaten Karanganyar tentang hubungan sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun didapati hasil terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian diare ada balita. Sikap merupakan respons yang diberikan seseorang terhadap stimulus dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa sikap seseorang yang baik akan sangat penting dalam upaya dalam pencegahan penyakit diare. Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 46 orang yang menjadi responden pada penelitian ini terdapat 20 orang (43,5%) responden balitanya menderita kejadian diare akut dan sebanyak 26 orang (56,5%) responden anaknya dengan kejadian diare kronis.

Menurut Ngatiah tahun 2014, diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran serta frekwensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonates lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lender darah, diare dapat juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi perubahan dalam kepadatan dan karakter tinja, atau tinja cair di keluarkan tiga kali atau lebih perhari. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari Shafa yang dilakukan di Rumah Sakit Hasan Basry

Kandungan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

Penyakit diare apabila tidak dilakukan pengobatan akan berdampak pada kondisi fisik balita yang dapat berakibat yang lebih serius terhadap kesehatan balita, Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan menggunakan uji chi- square Diperoleh hasil pengetahuan ibu kurang baik tentang penyakit diare berjumlah 10 responden atau 21,7 % dengan kejadian diare kronis sebanyak 7 responden atau 15,2%.

Pengetahuan ibu baik tentang penyakit diare baik berjumlah 36 responden atau 78,3% dengan balita yang menderita penyakit diare akut sebanyak 17 responden atau 37 % Dari hasil uji tabulasi silang diperoleh nilai $p = 0,003$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan data diatas hasil uji statistik Chi-square menunjukkan ada hubungan antara antara pengetahuan dengan kejadian diare dengan nilai kemaknaan (α) = 0,05 melalui hasil uji didapatkan nilai signifikan (P) = 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari Sri Sumartini tentang hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Pengetahuan tentang penyakit diare serta pencegahannya menjadi hal yang penting diketahui oleh masyarakat agar masyarakat terhindar dari penyakit diare. Pada tabel 5.7 terlihat bahwa jika sikap kurang maka kejadian diare rendah sebesar 30,4% dan kejadian diare tinggi 23,9%. dan jika sikap baik maka kejadian diare rendah 13,0% dan kejadian diare tinggi sebesar 32,6%.

Berdasarkan hasil uji chi- square diperoleh nilai $p = 0,006$ dengan nilai $\alpha 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut New Comb tahun 2012 salah seorang ahli Psikologi sosial, mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindak suatu perilaku, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu

sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Menurut Berkowitz 2014 sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung dan memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

Menurut Saifuddin, 2015 bahwa sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksteren dan interen salah satunya pengalaman. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Azwar, 2002 sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu objek, dan sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan memiliki 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam penentuan sikap yang utuh emosional memegang peranan penting. Ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, karena faktor eksteren dan interen salah satunya pengalaman, maka seseorang tersebut akan cenderung melakukan hal yang ke arah positif untuk menghindari akibat yang negatif. Sikap yang favorable dengan pengalaman contohnya balita terkena diare, maka seseorang yang pernah mengalami hal tersebut akan berusaha tidak melakukan hal yang sama untuk menghindari kejadian diare berulang lagi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terlihat bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan tentang diare pada ibu baik dari pada pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian terlihat bahwa lebih banyak responden memiliki sikap kurang baik dari pada sikap yang baik. Hasil penelitian terlihat angka kejadian diare lebih banyak kejadian diare kronis dari pada diare akut. Ada hubungan antara antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, 2012. Indonesia Sehat 2010, Visi Baru, Misi, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kesehatan, Dep.Kes RI, Jakarta.
- Arikunto, 2012. Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat, Dep.Kes RI, Jakarta.

- Choirunisa, 2012. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- DepKesRI, 2016. *Teknologi Tepat Guna Pembuatan Jamban keluarga*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Entjang, 2014. *Faktor Resiko Diare pada Bayi Dan Balita Di Indonesia .System Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Makara, Kesehatan, Vol. 11,NO. 1, Juni 2014*.
- Ethical, 2014. *Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare*, EGC, Jakarta
- Mubarak, 2014. *Startegi dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Diare pada anak dan balita*.
- Notoadmodjo, 2010. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Rineka Cipta Jakarta.
- Nursalam, 2010. *Pembangunan di Bidang Kesehatan RI*, Litbang, Jakarta.
- Ngatiyah, 2014. *Epidemiologi Kesehatan Darurat*, Ganeka, Makasar.
- Ryadi, 2012. *Landasan Perencanaan Lingkungan Pemukiman Sehat Sehat*, FKM Unhas, Penerbit Buku Kedokteran Ujung Pandang
- Ramaiah, 2012. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Pedoman Bagi Tenaga Pendidikan Kesehatan TNI*, Barata Cipta Jakarta.
- Sarwono, 2016. *Pedoman Kerja Badan Pembinaan Kesehatan Lingkungan*, LitbangKes Jakarta.
- Suryani, 2015. *Sistem Kesehatan Nasional*, LitbangKes Jakarta.
- Savitri, 2014. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 2012
- Supartini, 2016. *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Penerbit Alumni, Sarana Cipta .Jakarta.
- Undang-Undang Kesehatan RI, 2009. *Tentang Kesehatan*.
- Wihandono, 2010. *Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Suluh Kesehatan No.5 Sub Dinas Penyuluh Kesehatan*, Palangkaraya.